

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dari segi kepribadiannya. Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan, menambah pengetahuan yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia dan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan berguna untuk mengubah keadaan suatu bangsa menjadi lebih baik, oleh karena itu pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Undang-undang No. 20 Pasal 13 Tahun 2003 tentang pendidikan menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pendapat di atas, maka sudah jelas terlihat bahwa hanya dengan proses pendidikan yang baik, akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas yang sangat berguna bagi keberhasilan pembangunan.

Peningkatan mutu pendidikan dilakukan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ikut serta menentukan prestasi belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Mutu pendidikan dapat dikatakan meningkat jika hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran siswa. Semua hal tersebut dapat terwujud apabila semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan memahami tujuan dan pentingnya pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Sekolah juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangannya serta usaha mendewasakan dan mencerdaskan anak didik untuk menjadikannya sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila siswa dapat melakukan aktivitas disekolah dengan baik. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan lingkungan (Sunarto,2009:53).Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat

faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya ialah motivasi dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar.

Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2008:75) :

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan meniadakan atau menggelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang dapat menumbuhkan gairah, menimbulkan perasaan senang, dan semangat untuk belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi dalam dirinya. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula proses belajar siswa. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Peranan motivasi baik internal maupun eksternal sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Motivasi selain dapat mengembangkan aktivitas siswa juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari dengan adanya motivasi, maka individu yang belajar itu akan menghasilkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya. Apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi, maka hasil belajar yang dicapai tidak akan optimal.

Proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan fasilitas pendidikan yang memadai. Oleh karena itu pemerintah selalu berupaya untuk secara terus-menerus melengkapi fasilitas pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan sehingga kekayaan fisik negara yang berupa fasilitas pendidikan menjadi sangat besar.

Keberhasilan kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari kerja sama antara lembaga pendidikan yaitu melalui partisipasi secara langsung dan tidak langsung. Partisipasi secara langsung melalui bimbingan belajar dan secara tidak langsung melalui penyediaan fasilitas belajar yang sangat dibutuhkan oleh siswa. Hal ini dapat dilihat prasarana belajar, sumber belajar dan alat-alat belajar seperti perpustakaan yang menyediakan buku-buku sumber belajar, ruang praktek komputer, laboratorium bahasa inggris, laboratorium IPA yang terdapat alat-alat peraga sebagai sumber belajar dan alat-alat tulis yang ada di sekolah. Semakin lengkapnya fasilitas belajar siswa tersebut akan mengarahkan siswa dalam proses belajar tersebut. Pentingnya sarana atau fasilitas belajar membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Belajar tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa adanya sarana belajar yang memadai. Semakin lengkap sarana belajar itu semakin dapat seorang itu belajar dengan baik .

Fasilitas belajar di sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan adanya fasilitas belajar disekolah diharapkan siswa dapat memanfaatkan sebaik mungkin fasilitas belajar yang telah disediakan oleh sekolah, serta siswa diharapkan dapat bersikap lebih aktif dalam proses belajar yang dilakukan di sekolah sehingga akan terjadi perubahan dalam belajar yang kemudian akan

tercapai hasil belajar yang diharapkan. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, dan tersedianya fasilitas belajar akan mempermudah siswa dalam melakukan aktivitas belajar, khususnya kelengkapan fasilitas belajar yang berhubungan dengan praktek yang ada di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui sejauh mana hubungan antara motivasi belajar dengan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah pada siswa.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka secara umum masalah yang dapat diidentifikasi masalah :

1. Masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan fasilitas sekolah, seperti perpustakaan, laboratorium, ruang bimbingan dan konseling, alat-alat tulis, dll.
2. Banyak siswa yang belum masuk ke laboratorium saat pembelajaran berlangsung.
3. Masih banyak siswa yang tidak mau pergi ke perpustakaan sekolah
4. Masih banyak siswa yang membolos pada saat jam praktek.

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, batasan permasalahan penelitian ini adalah pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri I Natar Lampung Selatan.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah di kemukakan diatas, maka dalam penelitian ini yang menjad rumusan masalah adalah bagaimana hubungan antara motivasi belajar siswa dengan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah pada siswa SMA Negeri I Natar Lampung Selatan?”

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri I Natar Lampung Selatan”.

2. Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dengan pemanfaatan fasilitas belajar, dan ilmu pengetahuannya khususnya yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan belajar.

2) Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan bagi dunia pendidikan guna meningkatkan kegiatan belajar yang lebih mendorong siswa untuk termotivasi dalam belajar melalui layanan bimbingan belajar serta sebagai bahan referensi untuk perpustakaan.

3. Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini adalah termasuk kajian ilmu pendidikan khususnya bimbingan dan konseling.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah hubungan motivasi belajar siswa dengan pemanfaatan fasilitas belajar siswa kelas XI IPA di sekolah.

3. Ruang Lingkup Subyek

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Natar.

5. Ruang Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah 2012-2013.

C. Kerangka Pikir

Untuk meraih hasil belajar yang baik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek psikologis merupakan kondisi umumjasmani dan rohani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan aspek psikologis yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah

intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Sedangkan lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah dan tempat tinggal siswa dan letaknya, fasilitas belajar (alat-alat belajar), keadaan cuaca dan waktu yang di gunakan siswa itu sendiri.

Motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang kearah suatu tujuan .motivasi membuat keadaan dalam diri individu muncul,terarah dan mempertahankan perilaku. Hety,(2009) mengatakan bahwa:

“Berkaitan dengan proses belajar siswa, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat jika siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk mengambil bagian didalam proses pembelajaran.”

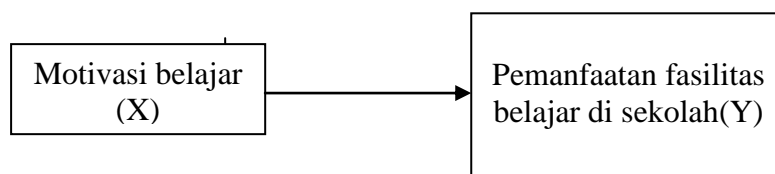
Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, akan memiliki semangat yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi dapat mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan terutama dalam kegiatan belajar.

Fasilitas belajar merupakan faktor non sosial yang dapat mempermudah aktivitas siswa untuk tujuan belajar. Hasil belajar pada siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan lingkungan di sekolah.(Sunarto,2009:53).

Fasilitas belajar yang diberikan di sekolah dapat membantu siswa dalam memberikan kemudahan dalam proses belajar terutama saat proses belajar yang

membutuhkan alat bantu atau alat peraga. Adanya fasilitas yang lengkap dan baik maka di harapkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa serta kesadaran pada diri siswa. Pentingnya belajar sehingga akan menumbuhkan semangat yang lebih baik dan mampu meningkatkan aktivitasnya di sekolah. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan cenderung lebih memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan oleh sekolah.

Untuk memperjelas serta melihat adanya hubungan motivasi belajar siswa dengan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah maka dilihat pada paradigma penelitian di bawah ini.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara motivasi belajar siswa dengan pemanfaatan fasilitas belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri I Natar Lampung Selatan. . Menurut Sugiono (2008:64) dikatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.” Adapun hipotesis penelitian yang peneliti ajukan yaitu ada hubungan motivasi belajar

siswa dengan pemanfaatan fasilitas belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri I Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2012/2013.

Berdasarkan hipotesis penelitian tersebut, maka hipotesis statistiknya yaitu:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2012-2013.

Ha : Terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2012-2013.